

## **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA MELALUI MEDIA LASHCARD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I SDN 017 PANDAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

**Suryani**

Prodi PGSD FKIP Universitas Riau

Email: *Suryani\_pandaujaya@yahoo.com*

### **ABSTRAK**

Rendahnya motivasi belajar membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu disebabkan oleh tidak berhasilnya guru menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Guru tidak pernah menggunakan media yang bervariasi dan dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, papan tulis adalah satu-satunya media yang digunakan guru dalam proses belajar membaca dan ceramah adalah metode yang selalu digunakan, sehingga kegiatan pembelajaran terkesan menoton dan membosankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan Media Flashcard dapat meningkatkan motivasi belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian menunjukkan Penggunaan flashcard dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu tahun 2014. Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan media Flashcard yang dilakukan guru telah berada pada tingkat kesempurnaan sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru, dengan demikian tingkat aktivitas siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

**Kata Kunci :** Motivasi belajar, media flashcard,

### **ABSTRACT**

The low motivation to learn to read on the Indonesian language subjects students of class I Elementary School 017 Pandau Jaya Siak Hulu District caused by the unsuccessful teachers create a fun learning situation. Teachers never use a variety of media and can make students motivated in learning to read on the subjects of Bahasa Indonesia, whiteboard is the only media used by teachers in the process of learning to read and lecture is a method that is always in use, so that learning activities seem to menoton and boring. The purpose of this study is to determine whether the use of Flashcard Media can improve the motivation to learn to read on Indonesian subjects. From the results of research shows the use of flashcard can improve learning outcomes Indonesian class students I SDN 017 Pandau Jaya Siak Hulu District 2014. This success is caused by the use of Flashcard media that teachers have been on the level of kesenangan so that students tend to be more positive in receiving lessons given Teachers, thus the level of student activity will increase and in turn can increase learning motivation.

**Keywords:** learning motivation, flashcard media,

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, tak lepas pula adalah siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar. Pendidikan sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas hidup dan dalam kehidupan, dengan pendidikan orang dapat mengetahui sesuatu dalam dapat memahami serta dapat pula menerapkannya di masyarakat. Hal inilah yang menjadikan orang tersebut manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan berguna bagi masyarakat umumnya. Peran guru dalam pendidikan siswa sangat besar, yang mana siswa belajar tanpa guru menjadi masalah tersendiri. Selain itu guru sebagai sarana untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik

dalam pembelajaran. Begitu besar peranan guru dalam pendidikan menjadi suatu hal yang tidak bisa dilepaskan, guru memberikan perubahan tersendiri kepada bentuk pengetahuan dan pemahaman siswa akan sesuatu.

Tercapainya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Riduan (2006) menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam PBM, yaitu :

- 1) Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar mengajar.

- 2) Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.
- 3) Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.

Hal ini mengaplikasikan bahwa PBM merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, yang dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, serta memberi motivasi belajar kepada siswa

Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan perubahan gerak badan berjalan atau mendekati siswa, perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian, dan menunjukkan atau menyebutkan contoh-contoh yang ada di luar kelas atau di dalam kelas.

Banyak cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya adalah dengan menggunakan media yang benar, salahsatunya adalah dengan menggunakan media *flashcard*.

Media *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisikan gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecil kelas yang dihadapi, kartu abjad misalnya dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisikan gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar, demikian juga halnya di SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. Mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Namun, dari pengalaman penulis sebagai seorang guru kelas satu di SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu, melihat motivasi belajar siswa rendah terutama dalam belajar membaca.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam membaca ini dapat dilihat dari beberapa gejala yaitu :

- 1) Sebagian besar siswa banyak yang menganggu teman pada waktu belajar.

- 2) Siswa selalu keluar masuk kelas secara bergantian ketika guru mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Dan siswa tidak mau di suruh untuk membaca baik ditempat duduknya maupun ke depan kelas.

Rendahnya motivasi belajar membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu disebabkan oleh tidak berhasilnya guru menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Guru tidak pernah menggunakan media yang bervariasi dan dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, papan tulis adalah satu-satunya media yang digunakan guru dalam proses belajar membaca dan ceramah adalah metode yang selalu digunakan, sehingga kegiatan pembelajaran terkesan monoton dan membosankan.

Melihat kenyataan yang terjadi dilapangan dengan penomena-penomena yang telah diuraikan tersebut, maka guru di tuntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan memilih media yang tepat sehingga siswa termotivasi untuk belajar membaca, dan pada gilirannya dapat pula meningkatkan hasil belajar membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka bertolak dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mengangkat masalah ini dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Melalui Media *Flash Card* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IC SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Variabel yang diselidiki pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu (1) Variabel bebas yaitu Media *Flashcard* (2) Variabel terikat adalah motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IC SD Negeri 017 Pandau Jaya yang terletak di jalan Kempas IX Blok B Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui dua siklus. Agar penelitian ini berhasil dengan baik peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian yaitu, perencanaan/persiapan tindakan, implementasi tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan) dan refleksi.

### a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penggunaan media flashcard
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang tingkat motivasi belajar siswa

### b. Implementasi Tindakan

- 1) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar dan guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- 3) Mengusahakan visual sesederhana mungkin.
- 4) Menggunakan visual untuk menekankan informasi atau sasaran (yang terdapat dalam teks) dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai sehingga siswa berusaha untuk mencapainya.
- 5) Mengulang sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat dan mendorong setiap individu siswa untuk mencapai tujuan.
- 6) Menggunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses. Kemudian melakukan tes dengan tujuan memperoleh nilai yang lebih baik.
- 7) Dalam proses pembelajaran, guru dengan teman sejawat (observer) melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan yaitu tentang aktivitas guru dan siswa, serta pengamatan tentang tingkat motivasi belajar siswa.

### c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan, penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

### D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a) Data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- b) Data motivasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar siswa.

Adapun data pada penitian ini adalah (1) Primer berupa motivasi belajar siswa berbentuk angka dan data (2) data Sekunder berupa pelaksanaan tindakan berupa kata-kata atau kalimat.

- c) Data observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu data tentang hasil dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- d) Jurnal, berupa tulisan terdahulu yang memuat tentang peningkatan motivasi dalam pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian adalah data aktivitas yang dilakukan guru dan data aktivitas belajar siswa yang dilihat dari hasil pengamatan (observasi). Pengamatan yaitu penelitian yang dilakukan melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar pada kelas IC di SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu selama ini maka peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/ implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

### a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penggunaan media flashcard, meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang tingkat motivasi belajar siswa

### b. Implementasi Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar dan guru menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Setelah kegiatan awal kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan inti yaitu dengan memajangkan media *flashcard* di papan tulis yang berbentuk visual sederhana. Setelah itu guru menggunakan visual untuk menekankan informasi atau sasaran (yang terdapat dalam teks) dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa berusaha untuk mencapainya.

Kemudian, dilanjutkan dengan mengulang sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat dan mendorong setiap individu siswa untuk mencapai tujuan. Dalam *flashcard* guru juga menggunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep yang meningkatkan pemahaman siswa dari materi pelajaran yang dipelajari dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses. Kemudian, melakukan tes secara lisan dengan tujuan memperoleh nilai yang lebih baik.

Bagian akhir dari proses pembelajaran yang berlangsung guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran dari media *flashcard* yang digunakan guru.

### c. Pengamatan ( Observasi)

Setelah tindakan dilaksanakan, maka berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, dapat diketahui tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan media *flashcard*, adapun hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 1. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

NO	INDIKATOR AKTIVITAS GURU YANG DI AMATI	SKALA NILAI					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.		✓				2
2	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya.			✓			3
3	Motif mendorong individu siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar		✓				2
4	Guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.			✓			3
5.	Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik.		✓				2
<b>JUMLAH</b>		<b>6</b>	<b>6</b>			<b>12</b>	

Keterangan :

1. Tidak dilakukan dengan skor 1
2. Dilakukan dengan tidak sempurna skor 2
3. Dilakukan dengan kurang sempurna dengan skor 3
4. Dilakukan dengan sempurna dengan skor 4

5. Dilakukan dengan sangat sempurna skor 5

Dengan melihat hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran hasil observasi dianalisa, berdasarkan analisa aktivitas guru memperoleh skor 12 dengan dibandingkan dengan klasifikasi

tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan media flashcard berada pada klasifikasi "Kurang sempurna" terletak antara rank 10 – 13. Dari 5 aktivitas yang dilakukan guru dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

1. Guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dalam hal ini dilakukan guru dengan tidak sempurna.
2. Guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan tujuan yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya dilakukan guru dengan kurang sempurna.

3. Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan dilakukan guru dengan tidak sempurna.
4. Guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri hanya dilakukan guru dengan kurang sempurna.
5. Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik dilakukan guru dengan tidak sempurna.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru tersebut sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Observasi Motivasi Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					SKOR
		1	2	3	4	5	
1.	Arrafi Hadi Salam	✓		✓	✓		3
2.	Bunga		✓	✓			2
3.	Dewa Bima Putra	✓		✓			2
4.	Fadhil Ahmad Dinejad	✓	✓			✓	3
5.	Faiza Fazila		✓		✓		2
6.	Farhan Marlianis	✓		✓			2
7.	Ferry Gunawan		✓			✓	2
8.	Gresia Noviyanti. N		✓	✓			2
9.	Ikhlasus Tegar Budiman		✓		✓	✓	3
10.	Imelda Keysha. T	✓	✓				2
11.	Laura Marthanisa			✓		✓	2
12.	Meisyah Chaerani	✓		✓		✓	3
13.	Mhd. Apiq Yusuf	✓	✓				2
14.	M. Alpa Ziki Imamsyah	✓				✓	2
15..	M. Fahri			✓	✓		2
16.	M. Rosendi	✓			✓	✓	3
17.	M. Sulthon Habibie			✓		✓	2
18.	M. Zulsy Fahrezel	✓				✓	2
19.	Najla Hana	✓		✓			2
20.	Nazwa Prilcylla		✓			✓	2
21.	Pajri Nofriadi		✓		✓		2
22.	Ridha Nur Mutia	✓		✓			2
23.	Ratihh Aulia	✓			✓		2
24.	Satria Ananda. S				✓	✓	2
25.	Satria Sanjaya					✓	1
26.	Serpian Murti				✓		1
27.	Silvia Anggraini			✓			1
28.	Siti Fatimah Adinda				✓		1
29.	Siti Hasnifa Sani			✓			1
30.	Sulistia Ninggi		✓	✓			2
<b>Siswa Yang Aktif</b>		13	10	14	11	12	<b>60</b>

Keterangan :

1. Adanya persaingan di antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Siswa berusaha untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah disampaikan guru.
3. Siswa selalu bertanya apa yang tidak dimengerti pada guru untuk mencapai tujuan.
4. Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
5. Siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik pada tes yang dilakukan guru.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu :

1. Adanya persaingan di antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dilakukan oleh 13 orang siswa

2. Siswa berusaha untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah disampaikan guru dilakukan oleh 10 orang siswa.
3. Siswa selalu bertanya apa yang tidak dimengerti pada guru untuk mencapai tujuan dilakukan oleh 14 orang siswa.
4. Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri dilakukan oleh 11 orang siswa.
5. Siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik pada tes yang dilakukan guru hanya dilakukan oleh 12 orang siswa.

Berdasarkan analisis data aktivitas motivasi belajar siswa pada siklus pertama ternyata skor yang diperoleh siswa yaitu 60 dibandingkan dengan klasifikasi tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi "Tinggi" terletak antara rank 51 – 75. siswa yang memiliki motivasi dalam belajar hanya mencapai 60% dari seluruh siswa.

**TABEL. 3 Observasi Motivasi Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					SKOR
		1	2	3	4	5	
1.	Arrafi Hadi Salam	✓		✓	✓	✓	4
2.	Bunga		✓	✓	✓	✓	4
3.	Dewa Bima Putra	✓		✓	✓	✓	4
4.	Fadhil Ahmad Dinejad	✓	✓	✓		✓	4
5.	Faiza Fazila		✓		✓	✓	3
6.	Farhan Marlianis	✓		✓	✓		3
7.	Ferry Gunawan	✓	✓	✓		✓	4
8.	Gresia Noviyanti. N	✓	✓	✓	✓		3
9.	IkhlasusTegar Budiman		✓		✓	✓	3
10.	Imelda Keysha. T	✓	✓			✓	3
11.	Laura Marthanisa		✓	✓		✓	3
12.	Meisya Chaerani	✓		✓	✓	✓	4
13.	Mhd. Apiq Yusuf	✓	✓	✓			3
14.	M. Alpa Ziki Imamsyah	✓	✓			✓	3
15.	M. Fahri		✓	✓	✓		3
16.	M. Rosendi	✓	✓		✓	✓	4
17.	M. Sulthon Habibie	✓		✓		✓	3
18.	M. Zulsy Fahrezel	✓	✓			✓	3
19.	Najla Hana	✓		✓	✓	✓	4
20.	Nazwa Prilcylla	✓		✓		✓	3
21.	Pajri Nofriadi		✓		✓		2
22.	Ridha Nur Mutia	✓		✓	✓		3
23.	Ratih Aulia	✓			✓		2
24.	Satria Ananda. S		✓		✓	✓	3
25.	Satria Sanjaya	✓	✓		✓	✓	4
26.	Serpian Murti			✓	✓		2
27.	Silvia Anggraini	✓		✓			2
28.	Siti Fatimah Adinda				✓	✓	2
29.	Siti Hasnifa Sani	✓		✓			2
30.	Sulistia Ningsi			✓	✓		2
<b>Siswa Yang Aktif</b>		17	18	19	19	19	<b>92</b>

Keterangan :

1. Adanya persaingan di antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Siswa berusaha untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah disampaikan guru.
3. Siswa selalu bertanya apa yang tidak dimengerti pada guru untuk mencapai tujuan.
4. Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
5. Siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik pada tes yang dilakukan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus kedua dapat dilihat aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu :

1. Adanya persaingan di antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dilakukan oleh 17 orang siswa
2. Siswa berusaha untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah disampaikan guru dilakukan oleh 18 orang siswa.
3. Siswa selalu bertanya apa yang tidak dimengerti pada guru untuk mencapai tujuan dilakukan oleh 19 orang siswa.
4. Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri dilakukan oleh 19 orang siswa.
5. Siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik pada tes yang dilakukan guru hanya dilakukan oleh 19 orang siswa.

Berdasarkan analisis data aktivitas motivasi belajar siswa pada siklus kedua ternyata skor yang diperoleh siswa yaitu 92 dibandingkan dengan klasifikasi tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi "Sangat Tinggi" terletak antara rank 76 — 100. siswa yang memiliki motivasi dalam belajar hanya mencapai 92% dari seluruh siswa.

#### d. Refleksi Siklus

Berdasarkan deskripsi proses pembelajaran yang telah diuraikan di atas, melihat tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat, berdasarkan diskusi peneliti dengan teman sejawat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus kedua yang telah dilaksanakan, beberapa hal yang dapat dijadikan catatan atas kelebihan dan kelemahan pelaksanaan diantaranya adalah :

1. Aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung telah sesuai dengan langkah-langkah pengajaran yang di susun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran seperti.

- a. Menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dalam hal ini dilakukan guru dengan kurang sempurna.
- b. Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan dilakukan guru dengan sempurna.
- c. Mengadakan penilaian atau test, dilakukan guru dengan sempurna.
- d. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya telah dilakukan guru dengan sempurna dan
- e. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri juga dilakukan dengan sempurna.

Secara umum aktivitas yang dilakukan guru dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa telah dilakukan guru dengan sempurna.

2. Secara umum aktivitas tingkat motivasi belajar siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini, karena tingkat motivasi belajar siswa telah berada pada tingkat yang tinggi dan telah mencapai pada tingkatan klasifikasi "sangat Tinggi" dan penyebarannya telah merata dan mencapai 92%. Dengan kondisi aktivitas seperti uraian di atas maka penelitian ini telah mencapai kriteria Indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama terhadap aktivitas yang dilakukan guru disebabkan oleh belum terbiasanya guru selama ini dalam menggunakan media flashcard, sehingga aktivitas yang dilakukan guru belum seperti harapan pada penelitian ini. Kelemahan yang terjadi pada aktivitas guru tersebut secara langsung mempengaruhi aktivitas tingkat motivasi belajar siswa, aktivitas motivasi belajar siswa pada siklus pertama memperoleh skor 60. Berada pada standar klasifikasi tingkat motivasi belajar siswa "Tinggi" dan berada pada rank 51 – 75. Namun walaupun demikian penyebarannya belum merata karena 40% dari siswa masih belum menunjukkan motivasi yang tinggi dalam belajar maka dilanjutkan pada siklus kedua.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dijadikan dasar perbaikan pada tindakan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus kedua telah menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil analisa aktivitas yang dilakukan guru, maka aktivitas guru pada siklus II ini memperoleh skor 19, jika dibandingkan dengan klasifikasi

kesempurnaan guru dalam menggunakan media berbasis visual berada pada klasifikasi “Sempurna” berada pada rank 18 – 21.

Dengan meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru tersebut maka aktivitas siswa juga meningkat, skor yang di peroleh dari aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus II yaitu 92 maka skor tersebut berada pada standar klasifikasi tingkat

motivasi belajar siswa “sangat tinggi” dan berada pada rank 76 — 100. Dengan memperhatikan peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas tingkat motivasi siswa pada siklus kedua menunjukkan telah tercapainya indikator yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini

Peningkatan Aktivitas motivasi belajar yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4 Perbandingan Aktivitas Siswa**

NO	AKTIVITAS	SISWA YANG AKTIF SIKLUS I	SIKLUS II	PENINGKATAN
1	AKTIVITAS 1	13	17	Meningkat
2	AKTIVITAS 2	10	18	Meningkat
3	AKTIVITAS 3	14	19	Meningkat
4	AKTIVITAS 3	11	19	Meningkat
5	AKTIVITAS 4	12	19	Meningkat
JUMLAH		60	92	MENINGKAT
PORSENTASE		60%	92%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama ke siklus ke II.

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran menggunakan media Flashcard dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IC SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui penggunaan media flashcard.

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata nilai siswa 64,33 dan siklus II dengan nilai rata-rata siswa 81,67 meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini disebabkan oleh semakin sempurna penerapan model pembelajaran menggunakan media flashcard yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan media flashcard guru dapat memperjelas dan merangsang siswa untuk dapat belajar lebih aktif dan menambah pengertian siswa, tugas yang sulit untuk dikerjakan akan menjadi lebih mudah dengan bimbingan guru. Selain itu interaksi dalam belajar menjadi lebih baik dan terciptanya suasana belajar yang baik dan lancar.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM pada ulangan akhir siklus I diperoleh data rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 43,33%, sedangkan pada siklus II ketuntasan 86,67%. Hal ini disebabkan tidak semua siswa yang mencapai

KKM yang telah ditetapkan sekolah. Ketuntasan individu telah tercapai apabila siswa telah mendapat nilai minimum 70, bagi siswa yang belum tuntas maka diberikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 70. bila suatu pembelajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut harus diberikan remedial sampai ketuntasan belajar tercapai. Meningkatnya ketuntasan belajar disebabkan dengan penerapan model pembelajaran menggunakan media flashcard.

Analisis data tentang nilai siswa dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM telah menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan, bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 43,33% walaupun belum tuntas secara klasikal tetapi setelah penerapan pembelajaran menggunakan media flashcard siswa yang mencapai KKM sudah meningkat sebelum dilaksanakan tindakan atau sebelum penerapan model pembelajaran menggunakan media flashcard. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa adalah 86,67%.

Dengan demikian, hipotesis dari penelitian yang berbunyi “jika menggunakan media flashcard maka dapat meningkatkan motivasi belajar membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IC SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu tahun ajaran 2014 “diterima” artinya jika diterapkan penggunaan media flashcard dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar oleh guru siswa yang aktif akan menjadi lebih aktif seiring dengan itu hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Bertitik tolak dari hasil analisa dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut

- a. Penggunaan flashcard dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IC SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu tahun 2014.
- b. Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan media Flashcard yang dilakukan guru telah berada pada tingkat kesempurnaan "Sempurna" sehingga siswa cendrung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru, dengan demikian tingkat aktivitas siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

### Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan media Flashcard yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Supaya penggunaan media Flashcard dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar dikelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Dalam penggunaan media Flashcard sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan media Flashcard.

- c. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat motivasi belajarnya.
- d. Penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kesempurnaan, masih ditemui banyak kelemahan dan kealfaan, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Grapindo Persada, 1996.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Nana Sudjana. *Cara Belajar siswa Aktif*. Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Panen. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2003
- Riduan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta, 2006.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grapindo, 2007.
- S. Sadiman. *Media Pendidikan*. Jakarta : Grapindo, 2007.
- SC. Munandar. *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta : Gramedia, 1990)
- Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Uzer Usaman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
- Winkel. *Psycologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia. 1984